



**ANALISIS EFISIENSI EKONOMI USAHATANI BAWANG MERAH DI
DESA BENDOSARI, KECAMATAN PUJON, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Raissa Reswara

219.01.0.32063



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

RINGKASAN

Raissa Reswara (21901032063) Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**Dosen Pembimbing : 1) Ir. Sri Hindarti. M.Si 2) Titis Surya Maha Rianti, SP., MP**

Berkaitan dengan menurunnya kontribusi pertanian, Gathak dan Ingersent (1984:31) dalam buku (Susanto, 2021) merinci ada tiga penyebab efek terjadinya penurunan produktivitas yaitu (1) elastisitas permintaan akan komoditas pertanian terhadap pendapatan adalah rendah dan bahkan negatif, (2) adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang dikaitkan dengan inovasi menyebabkan meningkatnya ketergantungan petani terhadap input pertanian yang diproduksi oleh sektor pertanian, dan (3) karena pemasaran, penyimpanan, dan pemrosesan lebih elastis dibandingkan dengan permintaan produk pertanian langsung dari petani, menyebabkan petani pada harga ditingkat konsumen menjai semakin mengecil sesuai dengan perjalanan waktu. Sebagiaian besar petani di Desa Bendosari Kecamatan Pujon belum mampu mengoptimalkan dalam menggunakan faktor produksi sehingga upaya meningkatkan produktivitas bawang merah di Desa Bendosari belum bisa mencapai efisiensi yang maksimum.

Efisiensi dapat dicapai melalui minimalisasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk memproduksi output tertentu atau memaksimalkan output yang dihasilkan dari sumberdaya tertentu. (Anggraini et al., 2016). Selain pengaruh pada faktor produksi input tingkat efisiensi untuk produktivitas juga dipengaruhi pada karkteristik petani bawang merah yaitu antara lain, umur petani, pengalaman usahatani, pendidikan petani, ukuran rumah tangga, status lahan, kelompok tani, dan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis efisiensi teknis usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang, 2) Menganalisis efisiensi alokatif usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang, dan 3) Menganalisis efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang. Penelitian ini dilakukan secara (purposive) di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Didasarkan atas pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan sentra produksi bawang merah dengan menggunakan metode sampel jenuh yang mana semua populasi dari petani bawang merah digunakan untu sampe penelitian.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis *stochastic frontier* menunjukkan bahwa Tingkat efisiensi teknis menggunakan metode *stochastic frontier* usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menunjukkan rata – rata efisiensi teknis yang didapatkan oleh petani bawang merah sebesar 0.74 sehingga petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang telah mencapai efisiensi secara teknis. Dengan tingkat terendah efisiensi teknis yaitu 0.32 dan efisiensi teknis tertinggi yaitu 0.99

Tingkat efisiensi alokatif menggunakan metode *stochastic frontier* usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menunjukkan rata – rata secara efisiensi biaya yaitu 0,108 sehingga petani bawang

merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang belum mencapai efisiensi secara alokatif. Tingkat tertinggi dan terendah efisiensi alokatif masing – masing sebesar 0,135 dan 0,100.

Usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon dikatakan belum efisien secara ekonomi karena berdasarkan hasil perhitungan perkalian antara efisiensi teknis dengan efisiensi alokatif yaitu sebesar 0,080, artinya penggunaan input faktor produksi yang digunakan oleh petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang masih belum optimal untuk mencapai keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan dari penulis untuk petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang masih dapat menambah penggunaan pupuk za, obat – obatan dan tenaga kerja untuk meningkatkan produksi bawang merah. Sebaiknya petani bawang merah mengurangi penggunaan input luas lahan, bibit, pupuk kandang, dan pupuk phonska untuk meningkatkan produksi bawang merah.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat membantu pengembangan ekonomi masyarakat, karena sektor pertanian merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di Indonesia. Menurut data BPS 2022, penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian berjumlah sekitar 40.635.997 orang. Di Indonesia bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang penting setelah cabai yang digunakan untuk bumbu masakan makanan (Purba et al., 2021). Menurut Aryana et.al., 2019 dalam (Aziza et al., 2022) pemanfaatan bawang merah di Indonesia masih terfokus pada konsumsi untuk kebutuhan pangan, baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi industri. Bawang merah juga dijadikan sebagai obat tradisional, sering digunakan secara tunggal ataupun dipadukan dengan bahan obat herbal lainnya yang memiliki fungsi saling menguatkan dan melengkapi.

Bawang merah mampu tumbuh pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Jawa timur memiliki produksi bawang merah yang melimpah, karena hampir semua wilayah Jawa Timur memproduksi tanaman bawang merah, termasuk di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang termasuk salah satu kabupaten yang produksi bawang merah yang melimpah. Bawang merah di Indonesia merupakan salah satu komoditas hortikultura yang utama setelah cabai, karena bawang merah juga digunakan untuk bumbu masakan. Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki luas panen bawang merah sebesar 4.752 ha dengan produksi bawang merah sebesar 507.109 ton (BPS Kabupaten Malang, 2019). Sedangkan kecamatan pujon memiliki luas lahan sebesar 220 ha dengan produksi bawang merah sebanyak 23.745 ton (BPS Kabupaten Malang, 2019).

Desa Bendosari merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki luas lahan 269,23 hektar yang terdiri dari 31 ha tanah pemukiman warga dan sisanya merupakan lahan kering dan area persawahan. Dikarenakan luas lahan di Desa Bendosari sangat minimum, mengakibatkan rendahnya produktivitas pada usahatani bawang merah.

Permasalahan rendahnya produktivitas bukan hanya pada faktor produksi input saja, tetapi menurut (Kune et al., 2016) yaitu antara lain, 1) luas lahan yang belum ekonomis, 2) teknologi yang diterapkan petani relatif masih sederhana, 3) keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani, 4) iklim dan cuaca yang tidak menentu.

Berkaitan dengan menurunnya kontribusi pertanian, Gathak dan Ingersent (1984:31) dalam buku (Susanto, 2021) merinci ada tiga penyebab efek terjadinya penurunan produktivitas yaitu (1) elastisitas permintaan akan komoditas pertanian terhadap pendapatan adalah rendah dan bahkan negatif, (2) adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang dikaitkan dengan inovasi menyebabkan meningkatnya ketergantungan petani terhadap input pertanian yang diproduksi oleh sektor pertanian, dan (3) karena pemasaran, penyimpanan, dan pemrosesan lebih elastis dibandingkan dengan permintaan produk pertanian langsung dari petani, menyebabkan petani pada harga ditingkat konsumen menjai semakin mengecil sesuai dengan perjalanan waktu. Sebagaimana besar petani di Desa Bendosari Kecamatan Pujon belum mampu mengoptimalkan dalam menggunakan faktor produksi sehingga upaya meningkatkan produktivitas bawang merah di Desa Bendosari belum bisa mencapai efisiensi yang maksimum.

Efisiensi dapat dicapai melalui minimalisasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk memproduksi output tertentu atau memaksimalkan output yang dihasilkan dari sumberdaya tertentu. (Anggraini et al., 2016). Selain pengaruh pada faktor produksi input tingkat efisiensi untuk produktivitas juga dipengaruhi pada karakteristik petani bawang merah yaitu antara lain, umur petani, pengalaman usahatani, pendidikan petani, ukuran rumah tangga, status lahan, kelompok tani, dan lainnya.

Berdasarkan dengan uraian diatas maka adanya teori dan kenyataan yang terjadi yaitu permasalahan rendahnya produktivitas yang di sebabkan oleh penggunaan faktor produksi input dan pengaruh dari karakteristik petani bawang merah dalam usahatani bawang merah. Sehingga dalam penelitian ini akan melihat analisis efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi dari usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan

menggunakan model fungsi produksi stochastic frontier yang berfungsi juga untuk melihat tingkat efisiensi dan inefisiensi secara teknis dari penggunaan faktor produksi yang di pakai.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar kontradiksi antara teori dan kenyataan, maka dapat dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi teknis usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang?
2. Bagaimana efisiensi alokatif usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang?
3. Bagaimana efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis efisiensi teknis usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang
2. Menganalisis efisiensi alokatif usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang
3. Menganalisis efisiensi ekonomi usahatani bawang merah di Desa Bendosari, Kec Pujon, Kab Malang

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai usahatani bawang merah. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah warga dari Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebagai petani bawang merah pada periode bulan Juni 2022 hingga Agustus 2022.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat

a. Akademik

Secara akademik penelitian ini memberikan manfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efisiensi ekonomi usahatani

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada petani bawang merah untuk usahatannya meningkatkan produktivitas agar mencapai tingkat efisien dan mendapatkan keuntungan yang maksimal

c. Kebijakan (*geovernment*)

Penelitian ini dapat membantu badan pertanian dalam penggunaan faktor produksi dalam usahatani. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam melakukan peningkatan produktivitas bawang merah sehingga dapat memberi keuntungan yang maksimum terhadap petani.

1.5.2 Output Penelitian

Output dari penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal ilmiah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Tingkat efisiensi teknis menggunakan metode *stochastic frontier* usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menunjukkan rata – rata efisiensi teknis yang didapatkan oleh petani bawang merah sebesar 0,74 sehingga petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang belum mencapai efisiensi secara teknis. Dengan tingkat terendah efisiensi teknis yaitu 0,32 dan efisiensi teknis tertinggi yaitu 0,99. Dengan begitu hipotesis usahatani bawang merah diduga belum efisiensi secara teknis
2. Tingkat efisiensi alokatif menggunakan metode *stochastic frontier* usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menunjukkan rata – rata secara efisiensi biaya yaitu 0,108 sehingga petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang belum mencapai efisiensi secara alokatif. Tingkat tertinggi dan terendah efisiensi alokatif masing – masing sebesar 0,135 dan 0,100. Dengan begitu hipotesis usahatani bawang merah diduga belum efisiensi secara alokatif
3. Usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon belum dikatakan efisien secara ekonomi karena berdasarkan hasil perhitungan perkalian antara efisiensi teknis dengan efisiensi alokatif yaitu sebesar 0,080, artinya penggunaan input faktor produksi yang digunakan oleh petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang masih belum optimal untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Dengan begitu hipotesis usahatani bawang merah diduga belum efisiensi secara ekonomis

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kesimpulan pertama, kedua, dan ketiga yakni mengenai efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi pada usahatani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, maka peneliti mengajukan saran untuk efisiensi teknis untuk melakukan penambahan faktor produksi yang berpengaruh secara nyata yaitu luas lahan, bibit, pupuk kandang, obat – obatan, dan tenaga kerja dengan input maksimal yang telah di analisis pada pembahasan diatas. Untuk efisiensi alokatif dan efisiensi ekonomi petani dapat menggunakan bibit dari sebagian hasil produksi yang telah panen agar meminimalisasi pembiayaan yang dikeluarkan untuk membeli bibit, dan dapat memanfaatkan kelompok tani untuk mengajukan permintaan kepada pemerintah agar bisa mendapatkan dalam pengadaan produksi input. Sehingga petani dapat mengalokasikan biaya input produksi dengan baik dan petani dapat mencapai keuntungan yang maksimum.
2. Peneliti menyarankan kepada pemerintah Kabupaten Malang diharapkan dapat mengendalikan harga bawang merah dan harga input produksi lainnya agar petani bawang merah tidak kesusahan melakukan kegiatan usahatannya. Peran pemerintah dan Dinas Pertanian sangat membantu petani dalam mengelola usahatani yang dilakukan, maka pemberitahuan informasi serta pengadaan input kepada petani bawang merah di Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
3. Serta saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, diharapkan meneliti lebih lanjut tentang efisiensi ekonomi pada usahatani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana, & Riani. (2018). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani: Pendekatan Stochastic Production Frontier. *CV. Sefa Bumi Persada*, 137.
- Afrianika, V. I., Marwanti, S., & Khomah, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu. *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.Vol3.No2.79-86>
- Alastia, N. D., Hindarti, S., & Arifin, Z. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Relatif Usahatani Wortel Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(3).
- Anggraini, N., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2016). Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.1.43-56>
- Arya, N. N. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN EFISIENSI TEKNIS BUDIDAYA BAWANG MERAH VARIETAS KINTAMANI DI BALI*. 21.
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “A Land of Harmony” terhadap minat Berkunjung ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/182>
- Aziza, D. N., Prasetyo, E., & Setiadi, A. (2022). Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 91–106. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.311>
- Azizah, D., Prasetyo, E., & Setiadi, A. (2022). Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 91–106.
- Darmawan, D. P. (2016). *Pengukuran Efisiensi Produktif Menggunakan Pendekatan Stochastic Frontier*. Elmatara.

- Fauzan, M. (2016). Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.18196/agr.2231>
- Febriyanto, A. (2020). *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Demak*.
- Fitri, N. M. R., Darmawan, D. P., & Suamba, I. K. (2017). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Subak Sembung Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara (Penerapan Analisis Stokastik Frontier). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 441–449. <https://doi.org/10.24843/JAA.2017.v06.i03.p13>
- Hindarti, S., Rianti, T. S. M., & Saputro, A. J. (2022). The Integration of Qur'an Value in Technical Efficiency of Onion Business: Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.37149/jia.v7i6.90>
- Hindarti, S., Saputro, A. J., & Maula, L. R. (2023). SOCIAL ECONOMIC FACTORS AFFECTING THE TECHNICAL INEFFICIENCY OF SHALLOTS IN MALANG DISTRICT. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1), 39–47. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v7i1.15577>
- Junaidi, M., Hindarti, S., & Khoiriyah, N. (2020). Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2).
- Kune, S. J., Muhaimin, A. W., & Setiawan, B. (2016). Analisis Efisiensi Teknis dan Alokatif Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Bitefa Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara). *AGRIMOR*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i01.23>
- Luntungan, A. Y. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23426.17.1.2015>
- Monica, E., Hartati, A., & Wijayanti, I. K. E. (2021). EFISIENSI TEKNIS USAHATANI BAWANG MERAH PADA LAHAN PASIR DI KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1), Article 1

- Mutiarasari, N. R. (2017). *Analisis Efisiensi Usahatani Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat* [Thesis, Bogor Agricultural University (IPB)]. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85478>
- Mutiarasari, N. R. (2019). EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR PRODUKSI PADA USAHATANI BAWANG MERAH DI KABUPATEN MAJALENGKA, JAWA BARAT. *Sosiohumaniora*, 21(2), Article 2.
- Prasmatiwi, F. E., Murniati, K., & Iswara, R. (2022). EFISIENSI TEKNIS DAN EKONOMIS USAHATANI UBI KAYU DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6237>
- Putri, S. P., Arifin, Z., & Rianti, T. S. (2021). Efisiensi Teknis Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum L.*) di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu Malang dengan Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(4).
- Rianti, T. S. M. (2018). Technical Efficiency Analysis of Cayenne Pepper Production (Case in Pagu, Kediri, East Java). *Agricultural Socio-Economics Journal*, 18(3), Article 3. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2018.018.3.4>
- Septiani, H. (2013). *Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Tumpangsari Wortel di Desa Sukatani, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur*. <https://123dok.com/document/4yr4lp7q-analisis-efisiensi-ekonomi-usahatani-tumpangsari-sukatani-kecamatan-kabupaten.html>
- Shinta, A. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.
- Suprapti, I., & Santoso, I. B. (2021). EFISIENSI TEKNIS BAWANG MERAH DI KECAMATAN BATUMARMAR KABUPATEN PAMEKASAN. *AGRISCIENCE*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i3.10797>
- Suratiyah, K. (2006). *ILMU USAHATANI*. Penebar Swadaya Grup.
- Susanto, A. (2021). *Konsep Produktivitas dan Efisiensi Teknis Dalam Dunia Pertanian*. Global Aksara Pers.

- Vaulina, S., Khairizal, K., & Wahyudy, H. A. (2018). EFISIENSI PRODUKSI USAHATANI KELAPA DALAM (*Cocos nucifera* Linn) DI KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.1.47-58>
- Warman, G. R., & Kristiana, R. (2018). Mengkaji Sistem Tanam Tumpangsari Tanaman Semusim. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 15(1), Article 1.
- Wulandari, S., Hindarti, S., & Siswadi, B. (2019). Optimasi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(3).
- Zulfa, A., Abdurrahman, & Yanti, N. (2022). EFISIENSI HARGA (ALOKATIF) PADA USAHATANI TOMAT DI DESA RANTAU KEMINTING KECAMATAN LABUAN AMAS UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*.

